


Jurnal Tesis Kontruksi Pendidikan Moderasi Beragama melalui *Living Sunnah* (2025)

Ummu Shufairo'

Pendidikan Biologi, Universitas Kiai Abdulloh Faqih Gresik, Jl. KH.Syafi'I, Suci Manyar Gresik, Jawa Timur
E-mail: ummu.shufairo27@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1213>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 May 2025

Revised: 05 May 2025

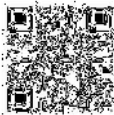
Accepted: 13 June 2025

Kata Kunci:

Kontruksi Pendidikan,
Moderasi Beragama, *Living Sunnah*.

Keywords:

Educational Construction,
Religious Moderation,
Living Sunnah.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi pendidikan moderasi beragama melalui praktik *Living Sunnah* di Desa Pelemwatu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Kegiatan yang diteliti adalah pembiasaan sholat tasbih dan hajat berjamaah setiap Jumat Legi, yang berfungsi bukan hanya sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan kebersamaan dalam masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi etnografi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Living Sunnah* menjadi bentuk pendidikan nonformal yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual dan efektif. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui keteladanan tokoh agama, kebersamaan warga, serta internalisasi nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

This study aims to examine the construction of religious moderation education through the practice of Living Sunnah in Pelemwatu Village, Menganti District, Gresik Regency. The activities studied were the habituation of praying tasbih and hajat in congregation every Friday Legi, which functioned not only as spiritual worship, but also as a means of educating the values of tolerance, balance, and togetherness in society. The research method used a qualitative approach with an ethnographic study type. Data were obtained through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study showed that Living Sunnah is a form of non-formal education that is able to instill the values of religious moderation contextually and effectively. These values are conveyed through the exemplary behavior of religious figures, togetherness of residents, and internalization of socio-religious values in everyday life.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nur Huda, et al (2025). Jurnal Tesis Kontruksi Pendidikan Moderasi Beragama melalui *Living Sunnah* (2025), 3(4) 4144-4146. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1213>

PENDAHULUAN

Pendidikan islam ialah kegiatan yang merubah sikap seseorang dalam kehidupan pribadi, Masyarakat dan sekitarnya yang dilakukan dengan cara mengajar sebagai kegiatan asasi dan profesi di tengah Masyarakat.(2018). Di tengah meningkatnya gejala intoleransi dan ekstremisme di masyarakat, pendidikan moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak. Moderasi beragama menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Desa Pelemwatu, Gresik, menunjukkan praktik nyata pendidikan moderasi beragama melalui *Living Sunnah*, yakni pembiasaan sholat tasbih dan hajat berjamaah setiap Jumat Legi. Tradisi ini menjadi bentuk ibadah sekaligus sarana pendidikan sosial yang memperkuat nilai-nilai keislaman yang ramah dan damai. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana praktik *Living Sunnah* membentuk konstruksi pendidikan moderasi beragama dalam masyarakat.

Penerapan nilai-nilai *Sunnah*, khususnya dalam bentuk *Living Sunnah*, memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan Islam di masyarakat Muslim, termasuk di Desa Pelemwatu. *Living*

Sunnah mencerminkan integrasi ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui pendidikan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, praktik ini menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan budaya lokal, pemahaman agama, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam untuk memahami bagaimana *Living Sunnah* dikonstruksi dalam pendidikan Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Di tengah tantangan pendidikan nasional, penguatan sistem pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai *Sunnah* menjadi sangat relevan dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau metode yang dipergunakan untuk meneliti objek alami di mana penelitiannya berposisi sebagai instrumen kunci dan menekankan pada tata cara penggunaan alat dan teknik yang berorientasi pada paradigma ilmiah dan alamiah. Hal ini karena data-data yang dikumpulkan dan dianalisa tidak dalam bentuk angka atau statistic.(1999)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah study etnografi karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang praktik *Living Sunnah* di masyarakat pelemwatu dan merupakan suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan budaya, tradisi, dan praktik keagamaan di masyarakat tersebut secara langsung dan mendalam seperti yang akan kami lakukan penelitian didesa pelemwatu ini yakni diadakannya pembiasaan sholat sunnah tasbih dan hajat berjamaah. Etnografi adalah penelitian yang berkaitan dengan kebudayaan atau suatu komunitas masyarakat. Etnografi di sini fokus pada sebuah kelompok yang memiliki kebudayaan yang sama (2015).

Peneliti akan melaksanakan penelitian di Desa Pelemwatu Menganti Gresik yang terfokuskan di Mushollah Al Mubarak, dan waktu yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 Mei 2025. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik 1. Observasi yaitu sebuah proses yang sangat kompleks, yang mana sebuah proses yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang paling penting diantaranya adalah proses pengamatan serta ingatan (2015). 2. Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan)(2010). 3. Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel atau catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapaun pemaparan Bentuk Penerapan *Living Sunnah* yaitu dengan praktik *Living Sunnah* di Desa Pelemwatu diwujudkan melalui shalat sunnah tasbih dan hajat secara berjamaah setiap Jumat Legi, kegiatan ini tidak hanya bersifat ibadah ritual, melainkan juga mengandung unsur sosial, budaya, dan pendidikan, serta membentuk tradisi keagamaan lokal, kegiatan tersebut menjadi sarana aktualisasi ajaran Nabi Muhammad SAW secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan memperkuat nilai ukhuwah, spiritualitas, dan kebersamaan.

Konstruksi *Living Sunnah* dalam Kehidupan Masyarakat yakni *Living Sunnah* di Desa Pelemwatu terbentuk melalui empat dimensi utama: 1. Sosial-Religius yaitu mengubah ibadah individu menjadi kolektif, membentuk kesadaran komunal dalam menghidupkan *Sunnah*. 2. Budaya Lokal yaitu adaptasi nilai *Sunnah* ke dalam tradisi Jawa, seperti pemilihan hari Jumat Legi dan kebiasaan membawa konsumsi. 3. Institusional yaitu kegiatan didukung oleh tokoh agama dan lembaga lokal (ta'mir musholla, majelis taklim), yang menjamin kontinuitas dan legitimasi. 4. Simbolik-Spiritual yakni kegiatan shalat berjamaah menjadi simbol kesalehan kolektif, memperkuat spiritualitas bersama, dan identitas religius masyarakat.

Hasil dari Konstruksi *Living Sunnah* terhadap Pemahaman dan Praktik Keagamaan yakni 1. meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat terhadap praktik ibadah sunnah secara komprehensif, termasuk mereka yang sebelumnya awam. 2. menumbuhkan kebiasaan ibadah kolektif yang memperkuat partisipasi lintas usia dan menjadi tradisi keagamaan yang hidup. 3. meningkatkan kesalehan sosial melalui semangat gotong royong, solidaritas, dan doa bersama. 4. menanamkan nilai

spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap ujian hidup dengan lebih sabar, ikhlas, dan tawakal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Living Sunnah dapat menjadi sarana efektif pendidikan moderasi beragama, dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai spiritual, sosial, dan budaya dalam satu praktik keagamaan. Tiga nilai utama moderasi beragama yang berhasil dibentuk melalui kegiatan ini adalah: 1. Tawassuth (Moderat): Masyarakat dilatih untuk bersikap seimbang dan tidak ekstrem dalam beragama. Shalat berjamaah secara damai dan terstruktur mencerminkan sikap proporsional. 2. Tasamuh (Toleransi): Semua lapisan masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan ini tanpa sekat perbedaan usia, gender, atau latar belakang organisasi keagamaan. 3. Tawazun (Keseimbangan): Pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu aktivitas harian warga, menunjukkan bahwa ibadah sunnah bisa selaras dengan tuntutan kehidupan dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Living Sunnah di Desa Pelemwatu merupakan praktik keagamaan yang tidak hanya bernilai spiritual tetapi juga edukatif dan sosial. Praktik ini membentuk pola interaksi sosial yang harmonis, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta menumbuhkan sikap inklusif terhadap sesama warga. Pembiasaan ibadah sunnah berjamaah juga menjadi wahana pembelajaran informal yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat. Keteladanan tokoh agama dan peran musholla menjadi elemen penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan yang berlangsung secara alami ini terbukti mampu membentuk karakter masyarakat yang religius sekaligus toleran terhadap perbedaan.

SIMPULAN

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan sholat sunnah tasbeeh dan hajat secara berjamaah setiap Jumat Legi di Desa Pelemwatu merupakan bentuk nyata dari praktik Living Sunnah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan spiritualitas individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat. Terdapat tiga fase utama dalam implementasi Living Sunnah: penerapan, konstruksi, dan hasil dari konstruksi tersebut dalam Masyarakat. Praktik Living Sunnah juga mampu membentuk kebiasaan ibadah kolektif, meningkatkan kesalehan sosial, dan menanamkan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak lagi memandang sunnah hanya sebagai ibadah pribadi, melainkan bagian dari kehidupan sosial dan budaya yang mendalam. Konsep ini berhasil mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam kehidupan lokal secara kontekstual dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Soejono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 125.
- Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19 No.1 Agustus (2018): 34-49
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) cetakan ke 22, 145.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.